

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat penting bagi kualitas kehidupan bangsa, karena kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam era globalisasi, karena visi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subyek dapat mengikuti kemajuan tersebut. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang meliputi, kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa serta model dan metode pengajarannya.

Dalam sistem pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, karena jalannya proses belajar mengajar tergantung oleh adanya guru. Melalui pendidikan kualitas guru atau pendidik diharapkan guru dapat memiliki keterampilan dan kompetensi dalam meningkatkan potensi siswa. Guru memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan siswanya. Cerminan kualitas pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai siswa

melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan di sekolah. Dengan demikian hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah bersangkutan. Guru merupakan kunci pencapaian misi penyempurnaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada umumnya guru cenderung belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari reaksi siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Metode ceramah yang digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif namun lebih berpusat pada guru sehingga pembelajaran tampak monoton yang akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Peranan guru untuk mengelola proses pembelajaran yakni menetapkan strategi belajar dengan cara memilih model pembelajaran yang bervariasi dan tepat pada pembelajaran karena akan menimbulkan keaktifan siswa yang memicu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta pembelajaran tidak menjadi monoton sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Oleh sebab itu, dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran memungkinkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 8 Medan, diperoleh keterangan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa Kelas XII IPS
Di SMA Negeri 8 Medan

Kelas	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM	%	Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	%	Total
XII IPS 1	UH 1	75	15	40.54	22	59.46	37
	UH 2	75	14	37.84	23	62.16	
	UH 3	75	16	43.24	21	56.76	
	Rata-rata			15	40.54	22	
XII IPS 2	UH 1	75	12	33.33	24	66.67	36
	UH 2	75	10	27.78	26	72.22	
	UH 3	75	15	41.67	21	58.33	
	Rata-rata			12	34.26	24	
XII IPS 3	UH 1	75	13	35.13	24	64.87	37
	UH 2	75	18	48.65	19	51.35	
	UH 3	75	16	43.24	21	56.76	
	Rata-rata			16	42.34	21	
XII IPS 4	UH 1	75	15	39.47	23	60.53	38
	UH 2	75	16	42.11	22	57.89	
	UH 3	75	17	44.74	21	55.26	
	Rata-rata			16	42.11	22	

Sumber: Daftar Nilai Akuntansi Siswa SMA Negeri 8 Medan T.P 2016/2017 (Diana Syafitri, S.Pd)

Dari tabel diatas dapat dilihat persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak (60.19%) tidak sebanding dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu hanya sebanyak (39,81%). Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 8 Medan memperlihatkan presentase ketuntasan siswa dibawah 75%.

Berdasarkan pengamatan penulis, rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 8 Medan disebabkan minat dan motivasi siswa yang kurang pada mata pelajaran akuntansi serta disebabkan pelaksanaan kegiatan di kelas guru masih melaksanakan proses pengajaran dengan metode konvensional. Pembelajaran dengan metode konvensional yang biasa dilakukan di kelas selama ini, yaitu

pembelajaran yang memandang siswa berkemampuan tidak berbeda sehingga mereka mendapat pelajaran secara bersama, dengan cara yang sama dalam satu kelas sekaligus. Akibatnya tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, ada yang hanya mendengar, menonton, mencatat dan mengacuhkan penjelasan materi dari guru. Sehingga siswa belum mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan kognatifnya secara optimal. Oleh karena itu guru harus mendorong siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung melalui berbagai sumber dan tidak hanya terfokus kepada guru.

Melihat fenomena yang dikemukakan diatas maka guru perlu merancang kegiatan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien yang lebih berfokus kepada siswa dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah pendekatan dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Berdasarkan Masalah).

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah proses pembelajaran yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran ini terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah. Pembelajaran ini dilakukan sebagai strategi yang dipandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan, karena mereka diajak untuk aktif dan membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata,

yang pada akhirnya bermuara pada tingkat keaktifan hasil belajar siswa itu sendiri.

Hal diatas juga didukung dari hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan Hadi (2017) dengan penelitiannya “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Sistem Pencernaan Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 2 Meureubo Kabupaten Aceh Barat”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* lebih tinggi dari pada menggunakan model konvensional.

Dalam observasi yang dilakukan penulis ditemukan bahwa belum pernah dilakukan dengan model sejenis dalam mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 8 Medan. Sehingga penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 rendah, pada umumnya di bawah KKM.

2. Metode pembelajaran yang diajarkan guru pada siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 masih menggunakan metode pembelajaran Konvensional.
3. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan masalah yakni :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* lebih tinggi

dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Sebagai nilai tambah bagi calon guru guna meningkatkan pengetahuan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai model pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengingat penulis adalah calon pendidik.
2. Sebagai bahan masukan pertimbangan bagi sekolah terutama bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik, menarik dan menyenangkan. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru – guru di sekolah.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan penelitian selanjutnya bagi Mahasiswa UNIMED, khususnya program studi pendidikan akuntansi atau pihak – pihak yang ingin melakukan penelitian.